

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang paling sempurna diantara makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya.<sup>1</sup> Manusia lahir ke dunia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan suci dengan keadaan lemah tidak mengetahui suatu apapun. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl : 78<sup>2</sup> yang berbunyi,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونٍ لَأُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل : ٧٨)

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Dalam surat di atas dijelaskan bahwa manusia dilahirkan ke dunia tanpa mengetahui apa-apa. Namun disamping itu Allah SWT memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untuk manusia syukuri. Mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT berikan tersebut dapat dilakukan dengan memperkaya pengetahuan.

---

<sup>1</sup> Muhammad Suwardi, *Rahasia di Balik Penciptaan Organ Tubuh Manusia*, (Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi, 2015), hal. 2

<sup>2</sup> Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamah Al Qu'ran Al Hakim*, (Surabaya: Sahabat Ilmu, 2001), hal. 276

Bagi anak memperkaya pengetahuan tentu tidak dapat dilakukan sendiri, Perlu adanya stimulus dari guru, orang dewasa, dan orang terdekatnya terutama orang tua. Stimulus-stimulus yang diberikan terhadap anak dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulus dari orang tua dapat diberikan kepada anak sejak anak masih dalam kandungan.

Pada periode anak usia dini biasa disebut dengan periode *golden ages*. Dikatakan demikian karena pada usia ini merupakan tahap potensi anak akan berkembang sangat cepat. Tahap pesatnya pertumbuhan otak anak ini dimulai sejak masa prenatal atau sejak anak dalam kandungan. Setelah lahir, tidak ada lagi pembentukan sel-sel syaraf otak, namun antar sel-sel syaraf otak masih terus berhubungan.<sup>3</sup>

Menurut Deborah Stipek, anak usia enam sampai dengan tujuh tahun merupakan masa anak memiliki harapan paling besar untuk berhasil dalam mempelajari banyak hal, meskipun pada kenyataannya praktik anak selalu buruk. Dalam sel-sel otak bayi yang baru lahir berjumlah 100 milyar belum saling berhubungan kecuali hanya sedikit. Dan ketika anak mencapai usia 3 tahun, sel-sel otak anak meningkat dua kali lipat dari orang dewasa yaitu berjumlah sebanyak 1000 triliun jaringan koneksi. Sel otak dapat berhubungan dengan 1500 sel otak lainnya. Jika sel otak ini sering digunakan maka sel otak ini akan menjadi kuat dan permanen, sedangkan kebalikannya jika sel otak ini

---

<sup>3</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (bagi anak usia dini TK/RA & Anak usia awal SD/MI)*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hal. 14

dibiarkan maka sel otak tersebut tidak akan bertahan lama atau bahkan mati<sup>4</sup>. Untuk itu stimulus yang tepat sangatlah dibutuhkan oleh anak pada usia ini.

Terdapat beberapa cara untuk menyalurkan stimulus-stimulus kepada anak ketika masih dalam kandungan, diantaranya adalah dengan membacakan Al Quran, membacakan doa, mengajak bicara, dan menjaga perilaku<sup>5</sup>. Selain stimulus yang telah diberikan orang tua sejak dari dalam kandungan diperlukan pula pendidikan yang tepat. Pendidikan yang tepat bagi anak adalah pendidikan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tahap usia anak.

Pendidikan merupakan upaya penyampaian informasi atau pengetahuan dalam memberikan wawasan baru. Sedangkan pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian stimulus untuk anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui rangsangan pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan aspek rohani dan jasmani anak berupa perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangannya.<sup>6</sup>

Setiap anak bersifat unik, anak yang satu dengan anak yang lainnya tidak akan sama sekalipun anak tersebut merupakan anak kembar. Baik perilaku, potensi, minat, bakat, dan juga kelebihan yang dimiliki anak pasti berbeda. Begitu juga dengan tingkat kecepatan belajar anak, Howard Gardner

---

<sup>4</sup> Suyadi dan Maulidia Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 7-8

<sup>5</sup> Taufiqi, *Religious Parenting*, (Malang: Media Sutra Atiga, 2017), hal. 28

<sup>6</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (bagi anak usia dini TK/RA & Anak usia awal SD/MI)*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hal. 24

berpendapat bahwa kurang lebihnya ada 9 macam tipe kecerdasan yang dimiliki anak yang ia sebut dalam teori kecerdasan majemuk atau *multiple intellegance*.<sup>7</sup>

Teori yang menyebutkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan pikiran atau otak anak dimanakan dengan teori kognitif. Menurut Piaget terdapat empat tahap perkembangan kognitif yaitu tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), pra operasional (usia 2-7 tahun), konkret operasional (usia 7-11 tahun), dan formal operasional (usia 11 tahun - dewasa).<sup>8</sup>

Salah satu stimulasi dalam pembentukan seluruh aspek perkembangan anak adalah dengan belajar. Belajar merupakan pembentukan pribadi dan perilaku seseorang dengan melalui proses mental dan proses penerapan. Dalam proses mental pembelajaran dapat melalui aktifitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Sedangkan pada proses penerapan, belajar yang dapat dilakukan yaitu melalui percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya, dan juga apresiasi.<sup>9</sup>

Belajar dalam proses pendidikan tentunya mengacu dalam kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Terdapat dua jenis model kurikulum yang ada di Indonesia yaitu, kurikulum yang berorientasi pada tujuan, kurikulum ini mengacu pada tujuan-tujuan diselenggarakannya pendidikan.

---

<sup>7</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 6.2

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 3.7

<sup>9</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktek, dan Penilaian)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 12-13

Model kurikulum yang kedua yaitu kurikulum berbasis kompetensi, pada model ini pembelajaran ditekankan kepada anak didik<sup>10</sup>.

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan kurikulum model kedua yaitu kurikulum berbasis kompetensi. Fokus penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, emosi, dan sosial sebagai bekal anak untuk melanjutkan pada pendidikan berikutnya.<sup>11</sup> Program kegiatan belajar yang diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pengembangan Nilai Moral dan Agama, Sosial Emosional, dan Kemampuan Dasar seperti fisik motorik, bahasa, kognitif, dan seni.<sup>12</sup>

Anak usia dini dapat memahami obyek nyata atau dengan pengalaman nyata yang ia temui. Anak akan cenderung mengingat hal-hal yang menarik dan menyenangkan baginya. Salah satu prinsip proses pembelajaran untuk anak usia dini adalah dengan belajar melalui bermain.<sup>13</sup> Pada masa anak usia merupakan masa anak hanya memikirkan satu hal, yaitu bermain. Proses pembelajaran untuk anak usia dini akan berjalan dengan maksimal jika dikemas dengan permainan yang menarik. Anak tidak akan menyadari bahwa melalui permainan itu, ia telah belajar banyak hal.

---

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 145-146

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 159

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 162

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal. 79

Begitu juga dalam mengembangkan aspek bahasa anak. Bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi. Dengan bahasa anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dengan baik. Melalui bahasa, pengembangan aspek perkembangan anak yang lainnya tentu akan berjalan maksimal. Melalui bahasa pula anak dapat mengerti pesan dan kesan yang diberikan orang lain, termasuk pula pengalaman-pengalaman yang ia temui.

Sebagai awal pengembangan aspek bahasa, anak akan belajar dalam tiga lingkup perkembangan yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan juga keaksaraan. Dalam memahami dan mengungkapkan bahasa dapat dipelajari melalui kehidupan sehari-hari anak dengan mengajak anak berkomunikasi mengenai pengalaman atau hal yang sedang ia lakukan. Sedangkan dalam pengembangan lingkup perkembangan keaksaraan, anak terlebih dahulu harus memahami dasar-dasar keaksaraan. Dasar-dasar keaksaraan tersebut dapat meliputi mengenal huruf-huruf abjad.

Seperti yang telah disampaikan diatas bahwa anak akan lebih tertarik untuk belajar melalui kegiatan menarik seperti permainan. Untuk itu dalam pembelajaran huruf abjad, perlu melalui media permainan yang menarik bagi anak. Sehingga anak tidak akan mudah lupa, lain ketika ia belajar dengan metode yang monoton dan abstrak. Bahkan ketika suasana pembelajaran tidak menarik bagi anak, anak akan bosan dan memilih untuk gaduh, mengajak bicara temannya, bahkan asyik bermain dengan mainannya. Bukan saja dalam belajar, tetapi anak akan mudah menghafal huruf abjad melalui metode yang menarik dan menyenangkan, dan juga menggunakan objek yang konkret atau nyata.

Pada pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan dalam menyiapkan atau memberikan bekal kesiapan anak untuk memasuki sekolah dasar. Pendidikan ini biasa disebut dengan pendidikan pra sekolah yaitu dengan rentang usia 2-6 tahun. Biasanya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pembelajaran terbagi berdasarkan tingkat usia yaitu Kelompok A untuk anak dengan rentang usia 4 – 5 tahun, dan kelompok B untuk usia 5 – 6 tahun. Berikut merupakan tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 3 – 6 tahun dalam lingkup perkembangan keaksaraan meliputi<sup>14</sup> :

**Table 1.1**  
**Tingkat Capaian Perkembangan Anak dalam Lingkup Perkembangan Keaksaraan**

Usia 3 – 4 Tahun	Usia 4 – 5 Tahun	Usia 5 – 6 Tahun
Indikator pencapaian anak usia 3 – 4 tahun belum memasuki tahap keaksaraan. Anak masih aka belajar dalam lingkup pencapaian perkembangan memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. <sup>15</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal simbol</li> <li>2. Mengenal bunyi/ suara hewan / benda disekitarnya</li> <li>3. Membuat coretan yang bermakna</li> <li>4. Meniru (menulis dan mengucapkan) huruf abjad A – Z</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melafalkan simbol huruf yang dikenal</li> <li>2. Mengenal bunyi huruf awal dari benda disekitar</li> <li>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf yang sama</li> <li>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> <li>5. Membaca nama sendiri</li> <li>6. Menulis nama sendiri</li> <li>7. Memahami cerita</li> </ol>

Pada penelitian ini penulis menekankan pada perkembangan kemampuan mengurutkan huruf abjad A – Z yang termasuk dalam lingkup

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal. 61-62

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 51

capaian perkembangan keaksaraan. Dikarenakan kemampuan mengurutkan huruf abjad ini mencakup mulai dari huruf A sampai huruf Z maka peneliti melakukan penelitiannya pada anak usia kelompok B yaitu anak pada rentang usia 5-6 tahun.

Berdasar pada indikator capaian perkembangan diatas, penulis mengambil beberapa indikator yang termasuk dalam objek penelitiannya yang tentunya telah mampu untuk dikembangkan pada anak usia kelompok B, yaitu:

1. Mengucapkan huruf abjad A – Z
2. Melafalkan simbol huruf yang dikenal

Dengan indikator-indikator yang termasuk dalam objek penelitian di atas itulah, peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan literasi anak di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek. Peningkatan kemampuan literasi tersebut dilakukan dengan menggunakan permainan media kereta huruf. Melalui permainan tersebut anak diajak untuk belajar menyebutkan urutan-urutan huruf abjad A – Z disela-sela permainan yang dilakukakan.

Peneliti berharap bahwa kemampuan literasi anak di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek dapat berkembang dengan baik melalui media kereta huruf ini. Sehingga anak tidak mudah bosan dengan pembelajaran di kelas, karena media kereta huruf ini akan mengajak anak bukan hanya untuk bermain tetapi juga belajar mengurutkan huruf abjad disela-sela permainannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul



“PENGARUH MEDIA KERETA HURUF TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI ANAK KELOMPOK B DI PAUD BABUSSALAM PANDEAN DURENAN TRENGGALEK”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diperoleh identifikasi dan pembatasan masalah diantaranya adalah

### **1. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan inidapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut

- a. Penggunaan media pembelajaran belum maksimal
- b. Anak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran
- c. Terdapat anak yang belum mampu mengenal huruf
- d. Terdapat anak yang belum mampu membedakan huruf

### **2. Batasan Masalah**

Hasil penelitian ini terbatas pada kelompok usia, pada penelitian ini dilakukan pada anak usia kelompok B yaitu rentang usia antara 5 – 6 Tahun. Karena pada penelitian ini anak diajak untuk mengurutkan huruf abjad dari huruf A hingga huruf Z. Apabila permainan dilakukan pada usia kelompok lain maka tidak sesuai dengan tingkat capaian perkembangan anak yang seharusnya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu “Adakah pengaruh Media Kereta Huruf terhadap kemampuan Literasi pada anak kelompok B di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu “Untuk mengetahui pengaruh Media Kereta Huruf terhadap kemampuan Literasi pada anak kelompok B di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek.”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah :

##### **1. Kegunaan secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini mengenai huruf abjad.

##### **2. Kegunaan secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini berguna untuk beberapa unsur, diantaranya adalah sebagai berikut:

###### **a. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai proses

belajar mengajar anak usia dini mengenai huruf abjad A – Z melalui metode permainan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Manfaat yang didapat guru melalui penelitian ini adalah guru dapat mengetahui cara mengajarkan anak mengenai huruf abjad A – Z melalui metode permainan yang menyenangkan

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, manfaat yang diperoleh yaitu sebagai masukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar yang sesuai dengan anak usia dini terutama pada pembelajaran huruf abjad yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan juga perangsang ide baru untuk menciptakan inovasi pembelajaran untuk anak usia dini.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam mengartikan penelitian ini, maka penulis memperjelas istilah-istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Media

Media merupakan suatu komponen strategi pendukung pembelajaran untuk menyalurkan pesan-pesan pendidikan melalui kegiatan belajar.<sup>16</sup> Media terbagi dalam beberapa macam, yaitu media audio visual, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media audio dan media cetak.<sup>17</sup>

b. Kereta

Kereta merupakan suatu kendaraan yang beroda dua atau empat. Sedangkan kereta api adalah serangkaian benda / gerbong yang berjajar memanjang dan dapat berjalan bersama-sama dengan cara ditarik oleh lokomotif.<sup>18</sup>

c. Kartu Huruf

Menurut Arsyad, kartu huruf merupakan kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.<sup>19</sup>

d. Literasi

Literasi merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa di bagi menjadi dua, yaitu bahasa untuk komunikasi dan bahasa literasi (membaca dan menulis)<sup>20</sup>. Literasi

---

<sup>16</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (bagi anak usia dini TK/RA & Anak usia awal SD/MI)*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hal. 227

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 229-230

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (online). (<http://kbbi.web.id>), diakses tanggal 23 Oktober 2018

<sup>19</sup> Asep Dhermawan, Media Kartu Huruf, (<https://agroedupolitan.blogspot.com/2017/02/media-kartu-huruf.html>) diakses tanggal 30 April 2019

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 74

merupakan segala hal yang berhubungan dengan membaca dan menulis, seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan mengolah, dan penggunaan huruf untuk mempresentasikannya menjadi bunyi atau kata<sup>21</sup>.

## 2. Penegasan Operasional

### a. Media

Media dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori media visual diam, yaitu media yang dapat dilihat namun tidak dapat mengeluarkan suara. Media ini dapat dimainkan sehingga dapat berfungsi sesuai tujuan.

### b. Kereta Huruf

Kereta huruf adalah beberapa gerbong huruf yang mengangkut huruf-huruf abjad secara berjajar sesuai dengan urutannya, yaitu urutan paling depan adalah lokomotif penarik gerbong-gerbong kereta dan gerbong selanjutnya merupakan gerbong tempat huruf sesuai dengan urutannya dari huruf A sampai dengan huruf Z.

Dengan demikian Media Kereta Huruf adalah alat penyampaian informasi tentang huruf abjad yang berbentuk kereta dengan memiliki gerbong-gerbong huruf sebagai tempat huruf sesuai urutannya untuk memperlancar proses belajar mengajar huruf abjad.

### c. Kartu Huruf

---

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (online). (<http://kbbi.web.id>), diakses tanggal 23 Oktober 2018

Kartu huruf dalam penelitian ini merupakan kartu kecil yang bertuliskan huruf abjad dan terdapat pula gambar benda yang berawalan dengan huruf abjad tersebut. Kartu huruf ini digunakan sebagai pelengkap permainan media kereta huruf. Dalam permainan media kereta huruf, kartu huruf ditempatkan pada gerbong kereta huruf satu persatu berdasarkan urutannya dari huruf A sampai dengan huruf Z melalui aturan permainan.

d. Kemampuan Literasi

Pada penelitian ini, yang dimaksudkan oleh penulis mengenai literasi adalah kemampuan anak dalam mengurutkan huruf abjad. Penulis mengambil kemampuan literasi ini untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini mengenai huruf abjad dari huruf A sampai dengan huruf Z.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pada penulisan laporan penelitian ini, penulis mencantumkan lima bab pembahasan. Masin-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara rinci dan sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan beberapa unsur, yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

## **Bab II Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori penelitian, penelitian relevan atau penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual atau kerangka berpikir pada penelitian tersebut.

## **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian berupa pendekatan penelitian yang dilakukan dan jenis penelitian yang dilakukan, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan juga analisis data.

## **Bab IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data yang telah diperoleh, dan pengujian hipotesis.

## **Bab V Pembahasan**

Pada ini memuat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

## **Bab VI Penutup**

Dan pada bab ini memuat tentang kesimpulan, implikasi penelitian, dan juga saran.

## **Pada Bagian Akhir**

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan dari teori-teori ataupun data yang telah diperoleh dalam penelitian, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



